

**ASPEK BIAYA PADA *BUSINESS PLAN* PELAYANAN PRIMER  
MENGHADAPI SISTEM JAMINAN SOSIAL NASIONAL (SJSN):  
STUDI KASUS PADA KLINIK DOKTER KELUARGA X, JAKARTA**

Sabarguna<sup>1)</sup>, Kusumadewi, Oendari<sup>1), 2)</sup>  
FK Universitas Indonesia

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Pengembangan klinik yang ideal memerlukan perencanaan bisnis (business plan) berdasarkan teori yang disesuaikan dengan kondisi aktual di lapangan. Sejalan dengan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), perencanaan bisnis tersebut perlu mempertimbangkan aspek-aspek terkait peserta, provider, dan perusahaan asuransi.

**Konsep:** Perencanaan bisnis diperlukan untuk kepentingan peserta, provider, dan perusahaan asuransi. Bagi klien, hal tersebut merupakan bentuk edukasi yang membuat dirinya lebih bertanggung jawab akan kesehatan. Provider terkondisikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan sesuai standar internasional, sedangkan perusahaan asuransi terdorong untuk meningkatkan profesionalisme dalam sistem administrasi dan pembiayaan, ketiganya yaitu: peserta, provider dan perusahaan asuransi membutuhkan pengembangan Sistem Informasi Asuransi, untuk provider serta perusahaan asuransi membutuhkan pengembangan dari segi perilaku melayani.

**Implementasi:** Implementasi konsep di atas membutuhkan perubahan paradigma pada klien, provider, dan perusahaan asuransi. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan harus didasari perencanaan program dan pembiayaan yang jelas dan terarah, tidak hanya berorientasi pada pendapatan dan pengobatan.

**Diskusi:** Selain pengetahuan dan teknologi yang relevan, implementasi konsep di atas pada Klinik X juga melibatkan aspek humanistik. Namun, kegiatan tersebut belum didukung oleh perusahaan asuransi, untuk itu: pemerintah, peserta, provider, perusahaan asuransi, akademisi, dan politisi perlu segera menyadari dan mempersiapkan diri untuk mengatasi masalah-masalah yang dapat timbul di kemudian hari.

**Kesimpulan dan Saran:** peserta, provider, dan perusahaan asuransi perlu memikirkan pengembangan yang spesifik untuk mengubah paradigma dan menciptakan sistem yang mendukung penyediaan pelayanan kesehatan yang humanistik.